EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.6, September 2024

Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Eneng Rahmawati[1], Wulandari Cahyani Putri[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
E-mail: 772rahma@gmail.com[1], dosen02274@unpam.ac.id[2]

Article History:
Received: 12 Agustus 2024
Revised: 28 Agustus 2024
Accepted: 01 September 2024

Keywords: *Taxpayer Environment, Rational Attitude, Utilization of Information, Technology, Taxpayer Compliance.*

Abstract: *This research aims to determine the influence of the taxpayer's environment, rational attitudes, and the use of information technology on taxpayer compliance. This type of research uses associative quantitative research. The population used in this research were students at Pamulang University, Undergraduate Accounting Study Program Semesters 1-8, Regular Ck and Cs. The sampling technique uses convinience sampling which determines the most suitable criteria for determining this research. The sampling technique used the Slovin formula so that the total sample used in this research was 100 respondents. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of SPSS version 28 software. The results of this research show that simultaneously the taxpayer's environment, rational attitudes and the use of information technology have a significant effect on taxpayer compliance. Meanwhile partially, the taxpayer's environment has no effect on taxpayer compliance. Rational attitudes have a significant effect on taxpayer compliance. The use of information technology has a significant effect on taxpayer compliance.*

PENDAHULUAN

Pajak dalam negeri adalah pendapatan negara dan dimanfaatkan oleh pemerintah upaya mendukung pembangunan nasional. Pajak memungkinkan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperbaiki infrastruktur di berbagai sektor pemerintahan (Akbar Hayadi & Appollo, 2018). Wajib pajak baik perorangan atau perusahanaan merupakan mayoritas pembayar pajak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemasukan melalui sektor perpajakan ini, wajib pajak baik perorangan maupun badan harus patuh. Tidak diragukan lagi, jumlah WP terdaftar yang rendah menyebabkan kurangnya penerimaan negara dari industri WPOP (Kussuari & Boenjamin, 2019 dalam Indah & Nazmel Nazir, 2023). Indonesia menjadi salah satu negara yang memungut pajak terhadap perseorangan maupun perusahaan. Pajak merupakan sumber keuntungan terbesar bagi pendapatan negara yang memberikan kontribusi signifikan, saat ini

pajak dianggap sebagai kewajiban, tetapi bagi pengusaha, pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi keuntungan bisnis mereka, jadi banyak pengusaha yang akan berusaha untuk mengurangi beban pajak sebanyak mungkin menurut (Suparmin, Satiman, 2022 dalam (Lestari & Suparmin, 2023). Upaya meningkatkan masyarakat agar patuh membayar pajak adalah tujuan penerbitan undang – undang Nomor 7 Tahun 2021 mengenai harmonisasi keseimbangan aturan perpajakan. Berdasarkan dari pemerintah nomor 192/PMK.03/2007 pasal 1 huruf a dan b, dimana mereka yang tidak mempunyai tunggakan pajak dan tepat waktu dalam menerahkan SPT disebut patuh dalam kewajiban membayar pajak, kecuali jika telah mendapatkan kewenangan menunda pembayaran pajak.

Peraturan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), rasio wajib pajak memenuhi kewajiban menyerahkan SPT mencapai 73,06% pada tahun 2019 dengan 13,39 juta laporan SPT dari total 18,33 juta wajib pajak. Pada tahun 2021, rasio kepatuhan pajak bertambah menjadi 84,07% dengan lebih dari 15,9 juta laporan SPT dari kurang lebih 19 juta wajib pajak. Sepanjang tahun 2022, perwujudan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT mencapai 83,2% walaupun ada pengurangan dibandingkan tahun lampau, angka ini masih melangkahi sebesar 80% dari target yang ditetapkan. Data terbaru menunjukan bahwa pada tahun 2023 tingkat kepatuhan pelaporan pajak mencapai 88% dengan sekitar 17,1 juta SPT dilaporkan dari total 19,4 juta wajib pajak yang menyampaikan SPT (Konferensi Pers 2023 kinerja dan Relasi APBN, 2024). Banyak wajib pajak yang kurang paham tata cara atau prosedur pelaporan SPT yang baik dan benar. Pelaporan SPT selalu ditingkatkan untuk lebih efektif lagi kedepannya. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu lingkungan dimana wajib pajak ada. Sikap rasional, dan pemanfaatan teknologi informasi. Tingginya angka pelaporan SPT, maka tinggi pula kepatuhan wajib pajak.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Hilmawan (2023) menunjukkan bahwa lingkungan wajib pajak mempunyai dampak baik namun tidak relevan, sehingga tidak berdampak pada kepatuhan pembayaran pajak oleh wajib pajak UMKM. Penyuluhan pajak yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan juga menunjukan bahwa penyuluhan pajak tidak mempengaruhi kepatuhan UMKM dalam membayar pajak. Sebaliknya kesadaran wajib pajak UMKM berdampak baik dan relevan terhadap kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Penelitain yang dilakukan oleh Haryadi (2020) menunjukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak, sedangkan pelayanan fiskus tidak berpengaruh. Beberapa hasil penelitian yang sebelumnya oleh para ahli, penulis tertarik untuk meneliti tentang kepatuhan wajib pajak dengan dikaitkan dengan beberapa variabel independen yaitu Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang ditandai dengan pengumpulan data dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merujuk pada rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X, yang terdiri dari Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap

variabel Y, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pamulang yang berlokasi di Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi, mulai dari semester 1 hingga 8 reguler Ck dan Cs. Responden diambil melalui teknik convenience sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia serta tersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, yang didefinisikan sebagai sifat patuh yang mencakup ketaatan dan disiplin dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Indikator kepatuhan wajib pajak meliputi mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP, melaporkan dan menyampaikan SPT, menghitung serta membayar pajak dengan benar, dan menaati pemeriksaan pajak. Data mengenai kepatuhan wajib pajak dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert lima poin, yang mencakup pernyataan terkait indikator tersebut. Variabel independen pertama adalah Lingkungan Wajib Pajak, yang merujuk pada lingkungan sosial seseorang yang dapat memengaruhi perilaku kepatuhan pajak. Indikator dalam variabel ini meliputi pengaruh masyarakat sekitar terhadap kepatuhan pajak, dukungan lingkungan untuk perilaku patuh pajak, serta dorongan masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak dengan benar. Variabel independen kedua adalah Sikap Rasional, yang menggambarkan pertimbangan rasional wajib pajak mengenai untung ruginya dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Indikator yang digunakan mencakup persepsi mengenai keuntungan membayar pajak, partisipasi dalam pembangunan negara, serta risiko yang mungkin dihadapi jika tidak memenuhi kewajiban pajak. Variabel independen ketiga adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Penggunaan teknologi informasi diharapkan mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, seperti melalui pelaporan SPT menggunakan e-form atau e-filing. Indikator dalam variabel ini meliputi ketersediaan fasilitas perangkat lunak dan perangkat keras, kemudahan sistem perpajakan, dan kemudahan pelaporan pajak secara online.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 28 for Windows. Analisis yang dilakukan meliputi pengujian kualitas data, analisis deskriptif, uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan memenuhi kriteria yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Varabel	Butir Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
Lingkungan Wajib Pajak (X1)	X1.1	0,682	0,1966	Valid
	X1.2	0,826	0,1966	Valid
	X1.3	0,826	0,1966	Valid
	X1.4	0,789	0,1966	Valid
Sikap Rasional (X2)	X2.1	0,674	0,1966	Valid
	X2.2	0,781	0,1966	Valid
	X2.3	0,616	0,1966	Valid
	X2.4	0,765	0,1966	Valid
	X2.5	0,961	0,1966	Valid

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	X3.1	0,823	0,1966	Valid
	X3.2	0,818	0,1966	Valid
	X3.3	0,891	0,1966	Valid
	X3.4	0,851	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y.1	0,686	0,1966	Valid
	Y.2	0,735	0,1966	Valid
	Y.3	0,872	0,1966	Valid
	Y.4	0,853	0,1966	Valid
	Y.5	0,825	0,1966	Valid
	Y.6	0,776	0,1966	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Sig	No of Items
Lingkungan Wajib Pajak (X1)	0,787	0,6	4
Sikap Rasional (X2)	0,747	0,6	5
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,866	0,6	4
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,879	0,6	6

Tabel 2 menunjukkan koefisien Cronbach's Alpha berada pada rentang 0,747 hingga 0,879, yang memenuhi kriteria reliabilitas yang telah ditetapkan, yaitu Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,38323918
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,049
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		,059

Tabel diatas, dapat diketahui bahwa normalitas eror model regresi memiliki signifikansi > 0,05 maka Ho diterima yang berarti data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Wajib Pajak	,513	1,951
	Sikap Rasional	,497	2,011
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,646	1,549
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib pajak			

Hasil Variance Inflation Factor (VIF) untuk ketiga variabel independen berada di bawah 10. Sebagai contoh, nilai VIF untuk variabel Lingkungan Wajib Pajak adalah 1,951, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen pada model regresi. Sikap Rasional memiliki nilai VIF sebesar 2,011, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai VIF sebesar 1,549. Angka tolerance lebih dari 0,1, yaitu Lingkungan Wajib Pajak 0,513, Sikap Rasional 0,497, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,646. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,196	,954		3,349	,001
	LWP	-,055	,061	-,118	-,900	,370
	Sikap Rasional	-,079	,063	-,171	-1,254	,213
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,053	,059	,109	,888	,377

Nilai signifikansi X1 sebesar 0,370, X2 sebesar 0,213, dan X3 sebesar 0,377 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tersebut, variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

C. Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,717	1,684		2,802	,006
	Lingkungan Wajib pajak	,032	,121	,023	,262	,794
	Sikap Rasional	,369	,115	,291	3,212	,002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,743	,105	,563	7,077	<,001
a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib Pajak						

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka Persamaan yang diperolah dari proses analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,717 + 0,032 + 0,369 + 0,743 + 1,648$$

Dari persamaan model regresi diatas maka dapat disimpulkan:

a. Nilai konstanta sebesar 4,717 yaitu jika semua variabel independen nilainya adalah 0 maka variabel dependen nilainya 4,717.
b. Koefisien regresi variabel Lingkungan Wajib pajak (X1) sebesar 0,032 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Lingkungan Wajib Pajak mengalami kenaikan 1% maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,032, maka Lingkungan Wajib Pajak berkontribusi benar terhadap kepatuhan wajib pajak.
c. Koefisien regresi variabel Sikap Rasional (X2) adalah 0,639 mengalami kenaikan 1% maka KepatuhanaWajibaPajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,939 maka sikap rasional berkontribusi baik pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
d. Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) adalah 0,743 menunjukkan bahwa nilai variabel independen lainnya konstan dan pemanfaatan teknologi informasi mengalami kenaikan 1%, sehingga Kepatuhan Wajib Pajak (Y) meningkat 0,743 unit menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh baik berkenaan dengan kepatuhan wajib pajak.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779[a]	,607	,595	2,48149
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Lingkungan Wajib pajak, Sikap Rasional				

Berdasarkan hasil pengujian, nilai adjusted R square sebesar 0,595 atau 59,5% menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 59,5%. Sisanya, yaitu 40,5%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	914,241	3	304,747	49,490	<,001[b]
	Residual	591,149	96	6,158		
	Total	1505,390	99			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional						

Pada hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} distribusi F diperoleh hasil F_{tabel} pada taraf 5% dengan df1 = k-1 = 4-1 = 3 dan df = 100-3 = 97 jika menggunakan tabel distribusi 2,70. Diketahui F_{hitung} sebesar 49,490 > F_{tabel} sebesar 2,70, dan signifikan 0,001 < 0,05.

Tabel 9. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,717	1,684		2,802	,006
	Lingkungan Wajib Pajak	,032	,121	,023	,262	,794
	Sikap Rasional	,369	,115	,291	3,212	,002
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	,743	,105	,563	7,077	<,001
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Hasil uji t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Wajib Pajak (X1)
   Nilai uji t sebesar 0,749 menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Wajib Pajak (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan nilai t tabel sebesar 1,98498, variabel X1 memiliki nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel, yaitu 0,264 < 1,98498. Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel Lingkungan Wajib Pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sehingga H1 ditolak.
2. Sikap Rasional (X2)
   Variabel Sikap Rasional (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,002 < 0,05. Dengan nilai t tabel sebesar 1,98498, variabel X2 memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yaitu 3,212 > 1,98498. Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual) variabel Sikap Rasional (X2) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sehingga H2 diterima.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)
   Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 < 0,05. Dengan nilai t tabel sebesar 1,98498, variabel X3 memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yaitu 7,077 > 1,98498. Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individual)

variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), sehingga H3 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Rasional, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara keseluruhan. Namun, ketika dilihat secara individual, Lingkungan Wajib Pajak tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, Sikap Rasional terbukti memiliki pengaruh signifikan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi juga menunjukkan relevansi yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada Universitas Pamulang, yang mungkin mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ini. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, sehingga mungkin belum mencakup seluruh faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan yang lebih tegas dan sanksi yang lebih jelas dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas area penelitian ke lingkungan yang berbeda agar hasilnya dapat diaplikasikan secara lebih luas. Selain itu, menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak, atau menyertakan variabel moderasi atau intervening, diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, H., & Appollo. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. *Sistem Informasi, 1*(September), 60–69. https://doi.org/10.31933/JEMSI

Chrissiera, D., & Widjaja, P. H. (2024). Analisis Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 25 Pt Mbc Tahun 2020. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 6*(1), 172–179. https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28658

Ghesiyah, G. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 10*(1), 165–178. https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.37370

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, H. R., & Setianigrum, T. D. (2022). Pribadi KPP Pratama Cimanggis. *Universitas Pamulang, 5*(3), 801–809.

Haryadi, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Jakarta Palmerah). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi. E-Issn*, 2686-5238.

Hilmawan, A., & Harti Budi, N. (2023). Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Penyuluhan Wajib Pajak, dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak UMKM. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 2329–2336. https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.15111

Indah, & Nazir, N. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Serpong). *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(1), 1679–1688. https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16062

Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan,

Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 4*(2), 183–195.

Lestari, S. P., & Suparmin, S. (2023). Pengaruh Penerapan E-filing, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong. *Jurnal Pundi, 7*(2), 235. https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.498

Nabila, A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelaksanaan Sanksi Pajak, dan Pemanfaatan Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi Dengan Sosialisasi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(February), 2021. https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750

Nazam, F. (2019). Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada KPP Pratama Kebayoran Baru Tiga). [Skripsi]. Universitas Diponegoro.

Niken, M. I. A., & Prastowo, S. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak, dan Rasionalitas Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Preferensi Risiko Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, 5*(September), 188–194.

Nugrani, A., & Yanto, S. (2022). Pengaruh Gender, Biaya Kepatuhan Pajak, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan. *Jurnal Akuntansi, 4*(1), 60–76. https://doi.org/10.31000/combis.v4i1.8408

Purba, I. C., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2018). Pengaruh Reinventing Policy, Sikap Rasional, dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13*(4), 235–243. https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20119.2018

Setiya, D. R. K. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak di Kota Blora). *Jurnal Paradigma Akuntansi, 1*(69), 5–24.

Silvana, S. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filing, E-Billing, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10*(7).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.

Suharli, N., & Sutandi. (2023). Pengaruh Motivasi, Self-Assessment System, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak UMKM di Perumahan Bayur Sarana Indah). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3*(1).

Warokka, A. B., Elim, I., & Tangkuman, S. (2023). Rakyat Indonesia (Persero) Kantor Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 18*(3), 162–170.

Widiasti, E. (2021). Pengaruh Penerapan E-Filing, Sikap Rasional, Lingkungan, dan Tingkat Kepercayaan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Pribadi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10*(10), 1–19.